



**RINGKASAN EKSEKUTIF
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
TAHUN 2022**

KOTA BALIKPAPAN

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH TAHUN 2022 KOTA BALIKPAPAN

Ringkasan Eksekutif (Executive Summary)

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Posisi Kota Balikpapan yang berbatasan langsung dengan Selat Makassar menjadi nilai lebih tersendiri kaitannya dengan rencana pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kertanegara. Kota Balikpapan sendiri disiapkan sebagai Buffer Zone (Zona Penyangga) bagi IKN baru karena posisinya yang berbatasan secara langsung. Rencana pengembangan kawasan ibukota negara (IKN) baru secara langsung berdampak padaperan dan posisi Balikpapan sebagai kota penyangga kawasan IKN baru tersebut. Dalam hal ini, Balikpapan memiliki keunggulan dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan yang memiliki skala pelayanan regional yang dapat menunjang kebutuhan pelayanan bagi warga Kabupaten PPU dan Kabupaten Kukar terutama pada tahap-tahap awal pengembangan IKN.

Untuk mengendalikan pembangunan fisik perkotaan, tata ruang Kota Balikpapan sampai dengan tahun 2032 didesain dengan konsep 52:48, yaitu 52% dari luas kota sebagai kawasan lindung dan 48% sebagai kawasan budidaya. Sampai dengan saat ini lahan budidaya telah terbangun sekitar 40%. pemanfaatan ruang di sepanjang ruas jalan utama Kota Balikpapan akan meningkat seiring pertumbuhan IKN yang apabila tidak dapat dikendalikan akan mengancam keberlanjutan

kawasan hutan lindung yang terdapat di kawasan Balikpapan Utara dan berdampak pada menurunnya daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup di Balikpapan.

Berbagai kebijakan dan upaya yang telah terus diupayakan oleh Pemerintah Kota, diarahkan untuk menunjang daya dukung dan daya tampung lingkungan serta meningkatkan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), sebagaimana tersebut dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kota Balikpapan 2021-2026. Pemerintah kota berkomitmen untuk menaikkan capaian IKLH Kota Balikpapan dari angka baseline 65,09 di tahun 2020 menjadi 68,51 di tahun 2026.

B. Gambaran Singkat Proses Penyusunan DIKPLHD 2022

Sebagai tahap awal penyusunan DIKPLHD, berdasarkan surat Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : S.113/SETJEN/DATIN/PD/DTN.0/2/2022 perihal Pedoman Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2022, Wali Kota Balikpapan menerbitkan Keputusan Wali Kota No.188.45-207/2022 tanggal 28 April 2022 Tentang Tim Penyusun DIKPLHD Kota Balikpapan tahun 2022 yang terdiri dari Stakeholder terkait: Akademisi (Institut Teknologi Kalimantan dan Universitas Balikpapan), OPD teknis, instansi vertikal serta LSM pemerhati lingkungan/tokoh masyarakat (Sentra Program Pemberdayaan dan Kemitraan Lingkungan-STABIL, Pokja Pesisir, Jaringan Advokat Lingkungan)

Dalam rangka mengidentifikasi isu-isu prioritas DIKPLHD Kota Balikpapan, Walikota Balikpapan mengundang pemangku kepentingan lingkungan hidup Balikpapan yang terdiri dari beberapa OPD, Tokoh Masyarakat, LSM dan Akademisi pada Konsultasi publik Penetapan isu lingkungan prioritas pada

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) yang dilaksanakan pada Hari Jumat, 17 Juni 2022 bertempat di aula kantor BappedaLitbang Jalan Jenderal Sudirman No.1 Kota Balikpapan.

II. ANALISIS DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT, DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Penentuan isu lingkungan hidup memperhatikan 6 (enam) aspek yang telah ditetapkan yaitu tata guna lahan, kualitas air, kualitas udara, resiko bencana, perkotaan, dan tata kelola. Selanjutnya ke-6 aspek ini dianalisis lebih lanjut mengenai pemicu, tekanan, kondisi eksisting, serta respon (DPSIR) yang sudah dilakukan untuk mengurangi dampak dan memperbaiki kualitas lingkungan. Adapun resume pembahasannya adalah sebagai berikut :

A. TATA GUNA LAHAN

Driving Force

- a. Berdasarkan data BPS tahun 2021, jumlah penduduk Kota Balikpapan sebanyak 695.287 jiwa, dimana terjadi peningkatan penduduk sebesar 1% dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 688.318 jiwa.
- b. Kegiatan eksploitasi sumberdaya alam di Kota Balikpapan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemanfaatan lahan yang meliputi perizinan untuk kegiatan pembangunan perumahan, perkebunan, hutan, industri dan kesehatan.

Pressure

- a. Perkembangan fisik ditandai dengan semakin luasnya lahan terbangun seiring perkembangan penduduk dan aktivitas ekonomi. Kecenderungan tersebut mengindikasikan bahwa

ketersediaan lahan dapat menjadi permasalahan di Kota Balikpapan.

- b. Meskipun terdapat penghijauan di kawasan hutan kecamatan Balikpapan barat, namun terjadinya pembangunan dapat merubah luasan lahan terbangun yang semakin bertambah di tahun 2021.

State

- a. Penurunan Kualitas Lahan (Peningkatan Lahan Kritis);
- b. Hilangnya Sumberdaya Genetik;
- c. Kerusakan ekosistem pesisir.

Impact

- a. Sepanjang tahun 2021, bencana banjir terjadi sebanyak 20 kali yang menyebabkan 5 kecamatan terdampak, yaitu Kecamatan Balikpapan Utara, Balikpapan Kota, Balikpapan Selatan, Balikpapan Barat dan Balikpapan Timur, dimana mayoritas banjir terjadi di Kecamatan Balikpapan Utara.
- b. Selain banjir, dampak dari alih guna lahan adalah tanah longsor. Struktur tanah di kota Balikpapan terdiri atas podsolik merah kuning, tanah alluvial, dan pasir kwarsa. Diantara ketiga jenis yang paling banyak terdapat di wilayah Kota Balikpapan adalah jenis tanah podsolik merah kuning yang mempunyai tingkat kesuburan yang rendah disebabkan karena memiliki lapisan topsoil yang tipis dan batuan muda sehingga tanahnya bersifat labil dan terdapat pada daerah perbukitan yang mempunyai kemiringan di atas 15%.

Response

- a. Penerbitan Perwali RDTR Tahun 2021;
- b. Penanaman Pohon dan Mangrove;
- c. Alokasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Taman Kota.

B. KUALITAS AIR

Driving Force

- a. Secara keseluruhan, pencemaran air di Kota Balikpapan didominasi oleh pencemaran akibat air limbah domestik dan non domestik, serta limpasan air hujan yang membawa kikisan tanah.
- b. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, pada tahun 2021, sumber air minum yang paling banyak digunakan oleh rumah tangga berasal dari air kemasan bermerk/isi ulang yaitu sebanyak 72,67% dan leding sekitar 23,53% rumah tangga.

Pressure

Penggunaan air tanah oleh masyarakat dan dunia usaha di tahun 2021 yang masih cukup signifikan di tengah masih terbatasnya cakupan layanan air bersih oleh PDAM.

State

- a. Indeks Kualitas Air (IKA) Kota Balikpapan Tahun 2021 sebesar 45,27 atau melebihi dari target yang ditetapkan pada Renstra DLH Kota Balikpapan yaitu 43,3.
- b. Penurunan kualitas air sungai di Kota Balikpapan pada tahun 2018- 2020 dapat dilihat dari indeks pencemaran yang didominasi dari tingkat cemar sampai dengan cemar sedang.

Impact

- a. Selain sumber air baku dari air permukaan, air tanah dapat digunakan sebagai alternatif. Namun kondisi abstraksi tanah yang berlebihan dan selalu meningkat setiap waktunya di Kota Balikpapan dapat mengurangi tinggi muka air tanah yang akan berdampak pada ketahanan air dan berkurangnya sumber air bersih untuk berbagai kegiatan.

- b. Penduduk lokal di Kota Balikpapan hampir kurang lebih 23,53% menggunakan air ledeng atau PDAM untuk memenuhi kebutuhan air minum.
- c. Cakupan akses sanitasi di Kota Balikpapan sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan hampir semua kepala keluarga telah mempunyai fasilitas buang air besar sendiri dan tidak ada yang membuang limbah tinja di sungai. Pada tahun 2021 di Kota Balikpapan sudah terdapat 96,37% rumah tangga yang memiliki jamban sendiri di rumah mereka.

Response

Dengan meningkatnya nilai IKA pada tahun 2021, terdapat sejumlah response yang dilakukan antara lain: Monitoring kualitas air secara berkala dan bersinambungan, program L2T2 (Layanan Lumpur Tinja Terjadwal dan L2T3 (Lumpur Tinja Tidak Terjadwal), monitoring pengawasan, kebijakan wajib tempat sampah bagi penyedia pariwisata dan pembangunan lingkungan berbasis komunitas, peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan, peningkatan potensi air permukaan untuk dapat dikelola dan dimanfaatkan menjadi sumber air baku dan kerjasama Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dengan Ministry of Environmental of Japan (MOEJ) untuk Pilot project upgrading septic tank: Johkasou di Rusunawa Siaga Balikpapan, sebagai teknologi pengembangan lebih lanjut dari septic tank.

C. KUALITAS UDARA

Driving Force

- a. Penggunaan energi pada sektor transportasi berjumlah 700.457 unit pada tahun 2021, naik dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 dengan jumlah sebanyak 637.541 unit kendaraan

bermotor. Padatnya arus lalu lintas di Kota Balikpapan juga disebabkan banyak kendaraan bermotor yang berasal dari kabupaten atau kota lain, terutama sejak Kota Balikpapan menjadi Beranda IKN.

Pressure

Alih fungsi lahan hijau menyebabkan kurangnya vegetasi dan polusi udara yang membuat kualitas udara relatif buruk di permukiman dibandingkan wilayah lain.

State

Hasil pemantauan kualitas udara dengan AQMS menunjukkan bahwa secara umum kualitas udara di Kota Balikpapan pada tahun 2017 hingga tahun 2021 berada dalam kategori baik dan masih memenuhi baku mutu lingkungan. Target Indeks Kualitas Udara (IKU) Kota Balikpapan tahun 2021 adalah 88,92, sedangkan Realisasi IKU Tahun 2021 mencapai 88,52.

Impact

Terdapat beberapa penyakit yang dapat ditimbulkan dari buruknya kualitas udara misalnya Acute Nasopharyngitis (common cold)/Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Pada Tahun 2021, jumlah penderita ISPA di Kota Balikpapan tercatat sejumlah 11.773 orang.

Response

Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan laju pencemaran udara di Kota Balikpapan yakni dengan melakukan beberapa hal yaitu penerbitan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 2 tahun 2020 tentang Pengendalian Penebangan Pohon, Penambahan

jaringan gas rumah tangga, Peningkatan uji kir, Pemanfaatan gas metana di wilayah TPA (WASTEKO), Program Kampung Iklim.

D. RESIKO BENCANA

Driving Force

- a. Kebakaran merupakan bencana yang juga menjadi catatan khusus di kota Balikpapan karena memiliki resiko yang besar. Penyebab utama dari permasalahan kebakaran hutan dan lahan di Kota Balikpapan adalah terdapat indikasi kekeringan lahan.
- b. Bencana tanah longsor terjadi pada tahun 2021, jumlah area terdampak sebesar 0,1373 Ha.

Pressure

Beberapa penyebab banjir di Kota Balikpapan disebabkan curah hujan yang tinggi, pengupasan lahan di daerah hulu, belum terealisasinya pelebaran Sungai Ampal dan normalisasi di hilirnya serta drainase yang berfungsi tidak optimal.

State

- a. Kecamatan Balikpapan Barat, Balikpapan Kota dan Balikpapan timur adalah wilayah yang mempunyai resiko tinggi terhadap bencana kebakaran yang merupakan kawasan perdagangan, industri dan terdapat obyek vital nasional.
- b. Kecamatan Balikpapan Barat, Balikpapan Kota dan Balikpapan Utara adalah wilayah yang mempunyai resiko tinggi terhadap bencana longsor yang merupakan kawasan dengan topografi kelas lereng >15-40% (terjal) dengan banyaknya pemukiman padat penduduk.

- c. Kecamatan Balikpapan Barat, Balikpapan Kota dan Balikpapan Utara adalah wilayah yang mempunyai resiko tinggi terhadap bencana banjir.

Impact

- a. Jika dibandingkan dengan jumlah bencana tanah longsor pada tahun 2020 yaitu sebanyak 26 kasus, kasus di tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 44 kasus dengan kerugian bencana tanah longsor lahan tahun 2021 mencapai Rp. 1.068.716.470.
- b. Jumlah area terdampak yang tercatat akibat bencana banjir yang terjadi pada tahun 2021 seluas 0,7768 Ha.

Response

- a. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Balikpapan dalam mencegah dan menanggulangi bencana kebakaran antara lain melalui pengembangan kapasitas aparatur penanggulangan bencana penguatan kelembagaan, dan pelatihan teknis serta pelaksanaan pelatihan maupun simulasi untuk petugas di lapangan dan masyarakat.
- b. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Balikpapan dalam mencegah dan menanggulangi bencana tanah longsor antara lain penerbitan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau, Membuat aturan terkait izin mendirikan bangunan yang tidak diberikan jika lokasi bangunan berada dikawasan rawan longsor.
- c. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Balikpapan dalam mencegah dan menanggulangi bencana banjir antara lain dengan melakukan peningkatan pengawasan terhadap pelaksanaan ijin lingkungan serta menata dan normalisasi saluran drainase.

E. PERKOTAAN

Driving Force

- a. Jumlah sampah yang masuk ke UPTD TPAS Manggar pada tahun 2021 adalah sebanyak 370,65 ton/hari.
- b. Persentase kinerja penanganan sampah di Kota Balikpapan tahun 2021 mencapai 74,85% dengan jumlah penduduk sebesar 695.287 jiwa.

Pressure

Selama masa pandemi covid-19, produksi sampah semakin marak karena perilaku konsumtif masyarakat. Banyak masyarakat bergantung pada layanan pesan antar yang sebagian besar produknya dikemas menggunakan plastik.

State

Potensi timbulan sampah di Kota Balikpapan berdasarkan perhitungan jumlah penduduk dikalikan faktor estimasi timbulan perkapita, untuk tahun 2021 adalah sebesar 181.479,86 ton/tahun

Impact

Peningkatan jumlah timbulan sampah akan berpengaruh pada umur teknis Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPAS) Manggar Kota Balikpapan. Bila tidak ada langkah serius pengelolaan sampah melalui pengurangan dan penanganan sampah dari sumbernya, maka nantinya dibutuhkan lebih banyak lahan untuk perluasan TPAS dan anggaran operasional yang lebih tinggi.

Response

- a. Beberapa fasilitas persampahan kota Balikpapan antara lain Intermediate Treatment Facility (ITF), Material Recovery Facility (MRF) dan Pilah dan Olah Sampah di Sumber (Pilot Project). ITF

mampu mereduksi sampah sebanyak 0.65 ton/hari dan MRF sebesar 0.114 ton/hari. Fasilitas persampahan ini mendukung pelaksanaan Pilot Project (Pilah dan Olah Sampah di Sumber) yang diterapkan di 57 RT Kelurahan Gunungan Bahagia, Pilot Project ini telah direplikasikan pada 22 RT di 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Sungai Nangka, Kelurahan Margomulyo, kelurahan Sepinggan, dan Kelurahan Sepinggan Baru.

- b. Arah kebijakan dan strategi pembangunan sanitasi Kota Balikpapan Tahun 2021-2026 dikemas melalui satu Paket Kebijakan "**BALIKPAPAN BERKELAS**" yang merupakan singkatan atau akronim dari "Bangun Lingkungan Perumahan dan Permukiman yang Aman Bersama Kelola Sanitasi". Beberapa kebijakan yang telah ditempuh antara lain mengoptimalkan Program Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (L2T2/LLTT), memperluas akses dan meningkatkan kualitas layanan pengelolaan air limbah domestik dengan dukungan prasarana-sarana yang memadai, menerapkan kolaborasi dan sinergitas berbagai pihak yang bisa dilibatkan dalam pengelolaan air limbah domestik serta memperkuat aspek regulasi dan kebijakan.

F. TATA KELOLA

Driving Force

- a. Penerbitan SPPL, AMDAL, dan UKL/UPL di Kota Balikpapan pada Tahun 2021 sebanyak 37 dokumen.
- b. Persentase anggaran pengelolaan lingkungan hidup tahun 2021 meningkat menjadi 4,78% dari APBD atau sebesar Rp. 104,24 milyar.
- c. Sektor penerimaan asli daerah yang terbesar adalah pajak sebesar 79 %.

Pressure

Kinerja pengaduan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup di tahun 2021 sebanyak 40 pengaduan. Jumlah tersebut relatif mengalami kenaikan dari jumlah pengaduan pada Tahun 2020 yang hanya sebanyak 25 aduan.

State

- a. Masih banyak pelanggaran izin lingkungan oleh masyarakat maupun industri.
- b. Kurangnya tenaga dan biaya pengawasan lingkungan.

Impact

- a. Minimnya industri yang mentaati lingkungan.
- b. Tidak semua perusahaan dapat diawasi oleh petugas pengawasan.

Response

- a. Melakukan pengawasan dan pemberian sanksi.
- b. Sosialisasi, sanksi administratif dan pengawasan lingkungan.

III. PENENTUAN ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Hasil dari Konsultasi Publik bersama pemangku kepentingan lingkungan hidup antara lain instansi vertikal terkait, beberapa OPD teknis, tokoh masyarakat/ LSM pemerhati lingkungan dan dari kalangan Akademisi menghasilkan ketetapan isu lingkungan prioritas di Kota Balikpapan sebagai berikut :

1. Ketidaktaatan Pemanfaatan Ruang Terkait Alih Fungsi Lahan.
2. Kerusakan Ekosistem Pesisir dan DAS.
3. Meningkatnya Bencana Kebakaran, Banjir, dan Tanah Longsor.

IV. INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DI KOTA BALIKPAPAN

Terdapat 8 (delapan) Inovasi daerah yang dikemukakan dalam DIKPLHD Kota Balikpapan tahun 2022 ini, berupa :

- Inovasi daerah sebagai respon terhadap 3 (tiga) isu lingkungan prioritas yang terjadi di Kota Balikpapan yaitu sebagai berikut :

A. Inovasi untuk Isu Ketidaktaatan Pemanfaatan Ruang Terkait Alih Fungsi Lahan

- 1) Penerbitan Peraturan Wali Kota Balikpapan Nomor 22 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Balikpapan 2021-2041.
- 2) Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik (MPP) Kota Balikpapan.

B. Inovasi untuk isu Kerusakan Ekosistem Pesisir dan DAS

- 3) Pengendalian pemanfaatan ruang berdasarkan Peraturan Zonasi (PZ) RDTR Pada Wilayah Pesisir dan DAS

C. Inovasi untuk isu Meningkatnya Bencana Kebakaran, Banjir dan Tanah Longsor

- 4) Pengendalian Banjir DAS Ampal Melalui Kegiatan Tahun Jamak (Multiyears)

- Inovasi lainnya terkait peningkatan kualitas serta tata kelola lingkungan di Kota Balikpapan sepanjang tahun 2021.

Balikpapan sebagai SMART CITY

- 5) Peresmian Kampung Energi WASTEKO (Waste to Energy for Community).
- 6) Implementasi Paperless E-Office.

- 7) PANTAI BALIKPAPAN (Pelayanan Terpadu dan Terintegrasi Buat Layanan Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam Genggaman), dan
- 8) Balikpapan CITY TOUR